

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TILAWATIL QUR'AN  
DI SD NEGERI SUMBERSALAK 01  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

**Nur Kholifah**

[Nurkholifahhuda863@gmail.com](mailto:Nurkholifahhuda863@gmail.com)

SD Negeri Sumbersalak 01 Ledokombo – Jember

**Subijanto**

Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*The objectives of this study are to describe the planning of Tilawatil Qur'an learning, implementation of Tilawatil Qur'an learning, and evaluation of Tilawatil Qur'an learning in Sumbersalak 01 Primary School, Ledokombo District, Jember Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study is the Tilawatil Qur'an teachers while the informants of this study are the Principal, Deputy Principal, Islamic Religious Teachers, Tilawatil Qur'an Teachers. The results of this study are: (1) Tilawatil Qur'an Learning Planning in Sumbersalak 01 Elementary School Ledokombo Subdistrict, Jember Regency does not use the Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) but instead uses the reading target prepared by Tilawatil teachers, Islamic religion teachers, deputy head schools and school principals through coordination meetings. This Tilawatil Qur'an study is included in local content subjects. (2) The implementation of Tilawatil Qur'an Learning at Sumbersalak 01 Elementary School, Ledokombo Subdistrict, Jember Regency is carried out through two stages, namely the stage before learning and the core stage of learning. The method used is the Jama'i and talaqqi methods. Learning takes place on the first hour of Friday and at the extracurricular hour. The media used are the Qur'an and the book recitation. (3) Evaluation of ur Tilawatil learning conducted at SD Sumbersalak 01 District Ledokombo, Jember Regency uses an assessment in the form of a reading deposit system.*

**Keywords:** *learning, Tilawati Qur'an*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an dan evaluasi pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Tilawatil Qur'an sedangkan Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru agama Islam, Guru Tilawatil Qur'an. Hasil penelitian (1) Perencanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target bacaan yang disusun oleh guru Tilawatil, guru agama Islam, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah melalui rapat koordinasi. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Jama'i dan talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam ekstrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku Tilawah. (3) Evaluasi pembelajaran Tilawatil ur'an yang dilakukan di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran bacaan.

Kata kunci : pembelajaran, Tilawati Qur'an

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang tahun 1945.

Demikian juga pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dengan mengacu perundang-undangan di atas, dalam implementasinya maka munculah istilah pendidikan berkarakter, dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Diantara bentuk pendidikan berkarakter yang terdapat pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam adalah dengan pembelajaran Al-Qur'an sejak pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu maka keberadaan guru mempunyai peran sentral dan strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Secara lebih luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukan sekadar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta

kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu mengembangkan materi pembelajaran sehingga peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan fungsional. Antara lain kemampuan memecahkan masalah, menyusun konsep, menghubungkan sebab akibat, melakukan analisis, menyimpulkan dan menarik kesimpulan dengan benar (Haidir dan Salim, 2012).

Di sisi lain, pendidikan Islam diserbu tuntutan pelaksanaan kurikulum yang lebih komprehensif yakni pemenuhan tuntutan kebutuhan zaman global dengan tidak melupakan akar pendidikan Islam. Salah satu yang terpenting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Alquran. Alquran sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup bagi setiap pribadi muslim wajib digali dan dipahami maknanya agar dapat diaplikasikan secara baik dan benar dalam kehidupan. Hal di atas akan dapat dilaksanakan bila seorang dapat membaca Alquran dengan baik.

Angka pasti pelajar yang belum dapat membaca Alquran memang belum dapat diketahui. Namun instruksi Presiden No. 5 tahun 2006 tentang gerakan percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan gerakan pemberantasan buta aksara secara nasional menjadi satu alarm waspada akan tingginya angka buta aksara di Indonesia, terkhusus buta aksara Alquran. Hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi para praktisi dunia pendidikan Islam untuk mampu menjadikan generasi Islam "melek" aksara Alquran secara keseluruhannya. Kerja keras dan jalan panjang dalam upaya pemberantasan buta aksara Alquran ini tentu harus dikelola secara terpadu dan terencana, sebab tanpa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang jelas, langkah besar sekalipun akan berjalan di tempat dan tidak memperlihatkan hasil yang

signifikan dan upaya ini tentu saja dimulai dari unit terkecil pendidikan yakni pembelajaran dalam kelas. Maka pengelolaan pembelajaran Alquran yang menganut prinsip-prinsip manajemen yang juga dituntut dalam Islam, akan berdampak positif pada efektivitas pembelajaran itu sendiri dan memberi kontribusi pula pada ketuntasan pelajaran lainnya terkhusus dalam rumpun pembelajaran al-Islam. Pada setiap kegiatan baik suatu organisasi, badan usaha apapun bentuknya pasti memerlukan manajemen yang dilakukan dengan fungsi-fungsinya, demikian juga dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an sudah barang tentu memerlukan yang namanya manajemen pembelajaran (Rohmad: 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Sumbersalak 01 Jl. PB. Sudirman no. 17 Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, pembelajaran Al Qur'an di SD telah menggunakan metode Iqra. Namun metode Iqra masih belum sepenuhnya optimal, pembelajaran Al Qur'an masih dirasa sulit dan membosankan, apalagi pembelajaran dengan metode Iqra harus memakan waktu yang relatif lama. Sekolah melakukan studi banding ke sekolah lain mengenai pembelajaran Al Qur'an dan metode yang digunakannya, dilihat dari hasil anak didiknya banyak yang mahir dan berprestasi di bidang Al Qur'an, mereka melantukan bacaan ayat suci Al Qur'an dengan merdu menggunakan irama lagu rasi. Dari hasil studi banding itu kemudian sekolah memutuskan untuk menggunakan metode yang sama dalam pembelajaran Al Qur'an, yaitu dengan menggunakan metode Tilawati.

Metode Tilawati adalah sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan (ayat Al Qur'an) dengan baik dan indah. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui

pendekatan individual dengan teknik baca simak (Abdurrohm Hasan dkk, 2010).

Pembelajaran Alquran pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijāyah dalam satu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan.

Adapun tingkat kemahiran membaca Al Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1) tingkat dasar yaitu membaca secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu); 2) tingkat menengah yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai tajwid; 3) tingkat maju yaitu dapat membaca dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk lagu; 4) tingkat mahir yaitu dapat membaca Al Qur'an dalam berbagai cara/qiroat (Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini sudah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Antara lain penelitian Titik Andriyaningsih (2017) dengan judul "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

Manyanan Kabupaten Wonogiri Tahun 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan sistem penilaian. Hambatan dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah kebanyakan peserta didik tidak memiliki *background* agama yang cukup dan peserta didik belum cukup memahami dan mengerti baca tulis Al-Qur'an. Adapun solusi dalam manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manyaran Kabupaten Wonogiri tahun 2015/2016 adalah guru selalu memberi motivasi dan menyuruh untuk mencari seorang guru ngaji atau guru *private*. Selain itu guru mengadakan pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya atau belajar bersama-sama di luar jam pelajaran.

Penelitian Mochamad Arifin (2014) berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDIT Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014)". Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen pembelajaran PAI di SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah memiliki perbedaan dalam perencanaan program yang sudah dijelaskan dalam struktur kurikulum. Perencanaan program tersebut isinya tentang jumlah jam pertemuan dalam satu minggu di SDIT Assalamah 35 menit atau 1 jam pertemuan dan pembelajaran PAI hanya dilaksanakan mulai kelas 5-6. Kurikulum lokal yang dijadikan ciri khas meliputi pelajaran kitabah, tahsin, tahfid dan tilawah, sedangkan pembelajaran PAI di SDI Istiqomah 105 menit atau 3 jam pertemuan dalam satu minggu dimulai kelas 1-6, adapun kurikulum lokal yang dijadikan ciri khas keunggulan meliputi tartil, tahfid dan khot. Dalam pelaksanaan

pembelajaran PAI di SDIT Assalamah guru PAI akan mendapatkan penghargaan dari yayasan apabila mereka mampu memenuhi raport guru yang sudah ditetapkan oleh yayasan secara holistik, sedangkan penghargaan yang diberikan oleh yayasan kepada guru PAI di SDI Istiqomah sifatnya insidental. Dalam pembagian alokasi waktu belajar SDIT Assalamah menggunakan proses pembelajaran dengan program *full day school*. Sedangkan sistem pembelajaran di SDI Istiqomah menggunakan proses pembelajaran dengan program standar yang telah ditentukan oleh Yayasan Istiqomah.

Dibanding penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian ini adalah fokus kajian dan tujuan penelitian yakni dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tilawatil Qur'an. Selain itu, subyek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sehingga penelitian ini layak dilakukan.

## TINJAUAN TEORETIS

### Manajemen

Manajemen berasal dari kata *managere* yang berarti menangani sesuatu. Kata tersebut berasal dari Bahasa Latin, *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Selanjutnya diterjemahkan dalam kata kerja bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengelola dan kata benda *management* yang berarti pengaturan, pengelolaan. Kata *manage* mempunyai sinonim dengan kata *to hand, to control, to guide* yang artinya mengurus, memeriksa dan memimpin (Mulyono, 2008). Sulistyorini (2009) mengemukakan arti manajemen sebagai kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sementara menurut George R. Terry dalam Hadari Nawawi (2005)

menjelaskan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Ramayulis (2008) menyatakan hakikat manajemen adalah *Al tadbir* (pengaturan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang berupa mengatur, mengelola dan memimpin suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

### **Pembelajaran**

Belajar menurut Syaifuddin Iskandar (2008) adalah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara. Pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan.

Menurut Suprihadi Saputro (2000) pembelajaran merupakan istilah lain dari kata pengajaran merujuk pada makna tentang hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan pendidik yang mendorong terjadinya aktivitas belajar. Menurut Gagne, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang/disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Khanifatul, 2013). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisikan suatu sistem atau rancangan yang di susun sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan belajar berorientasi kepada pengembangan kemampuan para peserta

didik, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan unsur-unsur rasional (tujuan atau arah tertentu), perilaku yang sesuai dengan hasil-hasil belajar yang diharapkan, dan kondisi yang diinginkan. Oleh karena itu, tiap-tiap kemampuan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria kognitif, afektif, dan psikomotorik (Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, 2011).

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penulis menyimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan mengondisikan lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik tergerak untuk mempelajari sesuatu yang baru dan tergerak melakukannya sesuai dengan apa yang diinginkan pengajar. Seorang guru tentunya dalam memberikan pengajaran perlu mengetahui beberapa model dan juga metode yang ada, yaitu:

### **Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengatur (Hasibuan, 2007). Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Menurut Azhar Susanto Manajemen adalah proses perencanaan tujuan melalui keahlian orang lain yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Hakim dan Sanjaya, 2017).

Manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan (MuslichMansur, 2007). Sementara pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "*pengajaran*". Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara

anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian dikatakan manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

### Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti pembacaan Al-Qur'an. Yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan Al-Qur'an dengan asal membaca, melainkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan suara yang keras dengan penguasaan tajwid, lagu dan fashahah sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan.

Sedangkan Seni Baca Al-Qur'an adalah sebutan untuk Tilawatil Qur'an yang lebih lazim dikenal di Indonesia (Moh. Hikam Rofiqi, 2011). Dalam membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu. Dalam melagukan bacaan Al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut "*Naghmah*".

Pengertian Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu (Khodijatus Sholihah, 1983). Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi atau tausyeh dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil yang semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu.

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghmah fil Qur'an* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur'an. Sedangkan ilmu *Naghmah* adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandung atau melagukan atau memperindah suara pada

tilawatil Qur'an (Ahmad Munir dan Sudarsono, 1994).

Seni baca Al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu, dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an Qori' dan Qori'ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an.

Syekh Syamsuddin Al Akfanidi dalam kitabnya "*Irsyad Al-Qashid*" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (dalalah) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya (Moh. Hikam Rofiqi, 2011).

Di dalam status hukum melagukan Al-Qur'an tentunya kita tidak lepas dari dasar-dasar hukum yang telah digariskan oleh Rasulullah SAW, dimana beliau adalah kunci pertama di dalam menentukan apakah diperbolehkan bacaan Al-Qur'an itu dilagukan atau tidak (Ahmad Munir dan Sudarsono, 1994).

Melagukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid akan tetapi lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid, sebab dalam penerapan lagu Al-Qur'an tersebut tidak akan persis, yang terpenting dasar-dasar lagu tersebut tidak hilang dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Keduanya berbeda istilah namun esensinya adalah sama, yakni membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, suara, lagu, nafas dst. Selanjutnya, makna tilawah tidak cukup hanya itu, melainkan diartikan sebagai pembacaan yang bersifat spiritual atau aktifitas membaca yang diikuti komitmen dan kehendak untuk mengikuti apa yang dibaca itu dengan sikap pengagungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian tilawatil Qur'an secara istilah adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, fashahah, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

#### **Prinsip-Prinsip Tilawatil Qur'an**

Orang yang bertilawatil Qur'an harus memperhatikan beberapa aspek berikut, yaitu:

##### a. Tajwid

Tajwid secara harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata 'Jawwada' dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran maupun Hadist dan lainnya.

Arti lainnya dari ilmu tajwid adalah melafadzkan, membunyikan dan menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan dalam ayat Al-Quran. Menurut para Ulama hukum bagi seseorang yang mempelajari tajwid adalah Fardhu Kifayah, yakni dengan mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Quran dan Fardhu 'Ain atau wajib hukumnya baik laki-laki atau perempuan yang mu'allaf atau seseorang yang baru masuk dan mempelajari Islam dan KitabNya. Mengenal, mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid berserta pemahaman akan ilmu tajwid itu sendiri merupakan hukum wajib suatu ilmu yang harus dipelajari, untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat suci Al-Quran dan melafadzkannya dengan baik dan benar sehingga tiap ayat-ayat yang dilantunkan terdengar indah dan sempurna.

##### b. Lagu (Nagham)

*Nagham* artinya lagu atau irama. Menurut para pakar *dzawil ashwat* (mempunyai suara indah) seperti Abduh al-Shu'udi, Azra'i Abdul Rauf, dan Mukhtar Luthfi al-Anshary, *nagham* adalah vokal suara indah tunggal (tanpa diiringi alat musik) dan tidak terikat oleh not balok serta khusus dipergunakan untuk memperindah suara dalam membaca al-Qur'an. Bentuk lagu-lagu tilawatil Qur'an sendiri mempunyai banyak perbedaan jika dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya, seperti lagu nyanyian misalnya, maka bisa dipelajari dengan cara menghafalkan not-notnya, seperti: Do Re Mi Fa So La Si Do. Tapi lain halnya dengan lagu lagu tilawatil Qur'an yang tidak bisa dipelajari melalui not-not tersebut, sebab bentuk-bentuk gaya lagunya mempunyai ciri khas tersendiri. Lagu-lagu tilawatil Qur'an tidak memakai alat musik untuk mengiringinya.

##### c. Suara

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam seni baca Al-Qur'an adalah masalah suara. Sebagaimana diketahui suara manusia itu banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, tua sampai tua renta.

Dalam seni baca Al-Qur'an, yang paling banyak peranannya adalah masa akhir kanak-kanak, remaja dan dewasa. Dan perubahan-perubahan mengejutkan pada umumnya terjadi dari kanak-kanak ke remaja usia 14 sampai 16 tahun. Suatu contoh, ketika masih anak-anak bisa bersuara lantang dan melengking serta nyaring dengan hanya memakai suara luar saja. Tetapi setelah menginjak usia remaja, maka suara tersebut berubah total menjadi berat sekali. Jika suara seperti ini dipakai untuk keperluan seni baca Al-Qur'an yang memerlukan suara atau nada tinggi tentu sangat berpengaruh dengan bacaannya, bahkan kalau dipaksakan bisa menjadi suara yang pecah.

#### **Sejarah Tilawatil Qur'an**

Sejarah munculnya lagu-lagu al-Qur'an diklaim berkaitan erat dengan

nyanyian nenek moyang bangsa Arab. Tradisi seni suara demikian dipercaya sebagai tradisi orang Arab yang semula digunakan sebagai penghilang penat dan lelah setelah bekerja keras seharian. Hal ini karena hiburan bagi bangsa Arab kala itu ialah mendengarkan nyanyian-nyanyian yang dilantunkan oleh para penyanyi di saat istirahat (Maria Ulfa, 2015).

Pengadopsian musik bangsa Arab kepada al-Qur'an berkembang pesat dan mulai digunakan pula oleh bangsa Arab dan non Arab yang beragama islam dalam pembacaan al-Qur'an. Seperti di Mesir, pengadopsian musik tersebut menjadi *trend* dan kebutuhan bagi rakyat Mesir dalam membaca al-Qur'an saat ini. Menurut Kristina Nelson, tradisi tilawah di Mesir tidak ada dengan sendirinya, akan tetapi ia membentuk prinsip-prinsip sebagai nilai kultural dan orientasi estetika dengan gaya dan bentuk lain dari Mesir sendiri (Kristina Nelson, 1985).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anne Rasmussen pada tahun 2004 di Institute Ilmu Quran (IIQ) Jakarta yakni dalam bukunya yang berjudul "*women, The Recited Quran and Islamic Music in Indonesia*" mengungkapkan bahwa sedikit sekali sejarah mencatat tentang musik arab dan seni suara islam terlebih lagi penelitian ini sangat penting bagi orang Barat khususnya orang Amerika. Karena orang Amerika banyak mengira bahwa islam tidak cocok dengan perempuan dan tidak cocok dengan seni akan tetapi di Indonesia dengan penduduk mayoritas islam perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki dalam melantunkan musik arab seperti mengikuti ajang MTQ cabang tilawah al-Quran seperti yang diterapkan oleh Hj. Maria Ulfah selaku qari'ah internasional serta pendamping selama penelitian yang dilakukan oleh Anne Rasmussen (Anne Rasmussen, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, berarti mengadakan pengan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Meleong, Lexy J, 2005).

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan secara lebih mendalam tentang Manajemen Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

## **Fokus dan Dimensi Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus utama adalah Manajemen Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Penentuan fokus penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan mana pula yang tidak (Moleong, 1990). Dengan mengacu pada fokus utama, maka selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sub-fokus atau dimensi yang dapat diformulasikan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ini dilakukan, berdasarkan pertimbangan adanya gejala yang sesuai dengan judul penelitian dan terhimpunnya data yang diperlukan.

## **Metode Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005) analisis data dalam



penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Selanjutnya dilakukan penyajian data dengan mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh dan integratif yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya, apakah peneliti sudah dapat menarik kesimpulan dari data yang ada ataukah peneliti perlu melakukan penelusuran kembali sebelum penarikan kesimpulan dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri Sumbersalak 01 adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang beralamat di Jl. PB. Sudirman No. 17 Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, yang berdiri pada tahun 1945. Proses pembelajaran SDN Sumbersalak 01 dilaksanakan pada pagi hari. Jumlah rombongan belajar 6. Kurikulum yang dipergunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 untuk semua kelas.

Kepala Sekolah SDN Sumbersalak 01 saat ini dijabat oleh Supriyanto, S.Pd. Guru kelasnya berjumlah 6 orang, 1 orang Guru Agama, 1 orang Guru Olahraga, dan 1 orang Penjaga Sekolah. Jumlah siswa saat ini sebanyak 150 siswa yang berasal dari sekitar lembaga. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Sumbersalak 01 antara lain: 1 ruang kantor (ruang guru), 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 toilet guru, 3 toilet siswa, dan 1 ruang musholla.

Pada tahun 2018 SDN Sumbersalak 01 memperoleh nilai Akreditasi B. Siswa-siswi SDN Sumbersalak 01 banyak yang berprestasi, terutama pada lomba-lomba di tingkat Kecamatan Ledokombo, baik

lomba di bidang keagamaan, lomba mata pelajaran, maupun lomba olahraga dan seni. Hal ini merupakan hasil kerja keras semua warga sekolah, baik siswa, kepala sekolah, dan semua dewan guru.

## **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pembahasan yang ditulis dalam bab ini mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi.

### **Perencanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an**

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dijelaskan bahwa mata pelajaran Tilawatil Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam KBM. Pembelajaran Tilawatil Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa.

Penjelasan dari Kepala Sekolah dikuatkan oleh guru Agama Islam selaku koordinasi pembelajaran Tilawatil Qur'an. Menurutnya, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya dari koordinator Tilawatil Qur'an dan wakil kepala sekolah.

Perencanaan di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang tidak menggunakan silabus atau RPP, koordinator Tilawatil Qur'an membuat target yaitu buku Tilawah yang didalamnya terdapat tingkatan-tingkatan bacaan. Hal ini berdasarkan pertimbangan guru Tilawatil Qur'an dan kepala sekolah

dengan melihat kondisi siswa-siswi. Akan tetapi untuk saat ini guru Tilawatil Qur'an tidak menggunakan RPP sebagaimana fungsinya yaitu sebagai acuan untuk mengajar disaat pembelajaran akan tetapi guru Tilawatil Qur'an menyiapkan materi yang semestinya mau diajarkan pada proses KBM.

Dasar diterapkannya pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yakni ingin mempunyai lulusan yang minimal bisa menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan tilawah. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, siswa minimal dapat menghafal dan membaca surat dengan tilawah; dan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa-siswi SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember untuk suka/mencintai membaca Al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.

Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tidak menggunakan silabus ataupun RPP. Tetapi membuat sebuah perencanaan menggunakan buku Tilawatil Qur'an yang didalam bukunya terdapat beberapa target yang harus dicapai oleh siswa-siswi. Dan pembuatan buku Tilawatil Qur'an dikembangkan dari koordinasi Tilawatil Qur'an dan Guru Tilawah. Guru Tilawah Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran sudah menyiapkan materi, metode yang akan diajarkan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an**

Guru Agama Islam selaku koordinator Tilawatil Qur'an menjelaskan manajemen pembelajaran Tilawatil Qur'an adalah aktivitas guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dimulai dari bagaimana cara guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu disini dengan

menggunakan target, melaksanakan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui cara guru Tilawatil Qur'an dalam mempersiapkan perangkat pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dijelaskan sebelum guru melaksanakan pembelajaran yang perlu disiapkan terlebih dahulu adalah target dikarenakan tidak menggunakan silabus dan RPP.

Manajemen pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yaitu bagaimana guru mengelola pembelajaran Tilawatil Qur'an dimulai dari (a) membuat perencanaan pembelajaran (b) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, guru tilawah menjelaskan sebelum melaksanakan pembelajaran tilawah yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu yaitu pertama menyiapkan buku ajar, Al-Qur'an, metode, media pembelajaran yang digunakan serta menyiapkan target bacaan bagi siswa. Kepala Sekolah menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tilawah.

Ditambahkan, metode yang digunakan oleh guru Tilawatil Qur'an SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah metode talaqqi dan metode jama'i, dimana siswa membaca sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya, membaca satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dibaca dengan baik, lalu ditambah merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar dibaca dengan baik tanpa kesalahan. Setelah materi satu ayat dapat dibaca dengan

lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Guru Tilawatil Qur'an SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menjelaskan metode tilawah yang diterapkan:

**Dimana siswa membaca sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Sedangkan metode talaqqi, yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan bacaan kepada saya. Dan metoda Jama'i sendiri dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh guru tilawah. Pertama guru tilawah membacakan ayatnya kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.**

Pada metode Jama'i, cara ini dilakukan bersama-sama, dipimpin oleh guru tahfidz. Pertama, guru tahfidz membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswi menirukannya secara bersama-sama. Sedangkan metode talaqqi yaitu siswa menyetorkan atau memperdengarkan bacaan dengan membaca kepada seorang guru yang juga biasanya adalah seorang tilawah. Proses ini perlu dilakukan oleh karena dengan menyetor atau memperdengarkan bacaan kepada guru maka guru akan mengetahui bagaimana kualitas bacaan siswa, sebab apabila terdapat sebuah kesalahan dalam membaca, guru tilawah dapat membenarkannya dan metode ini juga dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dan perkembangan bacaannyapun juga dapat terstruktur.

Seorang guru tilawah menyampaikan media yang digunakan untuk mengajar adalah Al-Qur'an dan buku Tilawah. Pelaksanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ini berdasarkan jadwal mata

pelajaran Tilawatil Qur'an dan pada hari jum'at yang dimulai pada jam pertama serta jam tambahan ekstra pada hari Kamis setelah selesai jam pembelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara diketahui sistem evaluasi pembelajaran Tilawatil Qur'an yang dilakukan di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran bacaan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.

Setiap kali pertemuan dalam pelajaran Tilawatil Qur'an, siswa tidak selalu menyetorkan bacaannya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan bacaannya, mereka disuruh untuk membaca di rumah. Setoran bacaannya ditunda pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi semesteran dilakukan setiap enam bulan sekali. Dan yang terpenting mereka sudah ada kemauan untuk membaca Al-Qur'an.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah: 1) Partisipasi aktif dan keseriusan dalam membaca 2) Tajwid dan fashahah, 3) Akhlak terhadap guru tilawah atau instruktur tilawah, 4) Akhlak terhadap Al-Qur'an, (5) Kelancaran bacaan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembelajaran Tilawatil Qur'an yang diterapkan di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan, sehingga baru terdapat dua fungsi manajemen yang telah terlaksana. Meskipun demikian, pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dapat terlaksana dengan baik, dan

banyak siswa maupun siswi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

### **Analisis Perencanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Jember, mata pelajaran Tilawatil Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam KBM. Kurikulum Satuan Pendidikan yang menentukan kurikulumnya adalah wakil kepala sekolah. Pembelajaran Tilawatil Qur'an merupakan mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran Tilawatil Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa. Demikian juga pendapat guru Agama Islam selaku koordinasi pembelajaran Tilawatil Qur'an beliau juga menjelaskan bahwa, Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal.

Jadi Tilawatil Qur'an merupakan kegiatan mata pelajaran muatan lokal dan pelaksanaannya ada di dalam KBM, dan wajib diikuti oleh semua siswa. Perencanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an tidak menggunakan silabus atau RPP, tetapi dibuat sebuah target yang termuat dalam buku Tilawah yang didalamnya terdapat tingkatan-tingkatan bacaan dengan melihat kondisi siswa-siswi.

Pembelajaran Tilawatil Qur'an harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya atau tingkatan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, guru tilawah tidak menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target bacaan.

Berdasarkan analisa peneliti, perencanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dilihat dari contoh buku target, pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD

Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sudah baik dan sesuai pedoman atau standard akan tetapi belum terdapat komponen-komponen pembelajaran yang lengkap seperti silabus dan RPP. Walaupun terdapat kekurangan seperti dalam RPP sendiri yakni dalam langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tetapi pada intinya sudah baik dan sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Kelemahannya pada saat ini guru tilawah dan instruktur tilawah belum membuat program perencanaan.

### **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Agama Islam selaku koordinator Tilawatil Qur'an, kurikulum yang digunakan ikut dengan kurikulum masuk muatan lokal dan di kurikulum tersebut tidak diberikan silabus dan RPP, tetapi menggunakan buku target. Program kurikulum itu menargetkan untuk anak bisa membaca juz 30. Penerapannya berjenjang berkelanjutan dan untuk penanganannya dalam masuk ekstra.

Pelaksanaan belajar merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. (B. Suryosubroto, 1997). Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian (Mulyasa E, 2009). Dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin berperan dalam memengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal

ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas (B. Suryobroto, 1997).

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tilawatil Qur'an seharusnya guru mengacu kepada RPP yang telah dibuat, dikarenakan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang dibuat sebelumnya. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tidak mengacu pada RPP dikarenakan guru tilawah belum menggunakan RPP pada proses perencanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Tilawatil Qur'an, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tilawah sudah sesuai dengan standard atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan guru tilawah pada saat pembelajaran Tilawatil Qur'an.

#### **Metode yang digunakan**

Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik (Ismail SM, 2009). Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an akan memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember metode yang digunakan yakni dengan menggabungkan beberapa metode, antara

lain: metode tilawah, metode Jama'i dan metode talaqqi.

Menurut analisis peneliti, metode yang digunakan di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ini sudah bisa dikatakan cukup bagus. Guru sudah melakukan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan semangat untuk bisa membaca, dan saling bergantian menyimak dengan teman dekatnya.

Selain metode yang menarik, hal yang terpenting menjadi keberhasilan tilawah di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah kesabaran guru dan instrukturinya. Khususnya ketika membimbing siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an. Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru tilawah yakni jangan selalu monoton dengan metode-metode tersebut. Dan diharapkan guru dan instruktur mampu menciptakan dan mengembangkan metode-metode yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa, terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam membaca Al-Qur'an dan juga anak tidak merasa jenuh dan bosan.

#### **Media yang digunakan**

Terkait dengan media yang digunakan, guru belum memaksimalkan penggunaan media yang ada di dalam kelas misalnya disaat proses pembelajaran guru hanya menggunakan media buku Tilawah, padahal di dalam kelas juga terdapat LCDTV, komputer, layanan internet, portabel MP3, kaset murotal Qur'an, Buku bacaan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan lain-lain. Guru seharusnya juga menggunakan media yang telah ada dan memanfaatkannya secara maksimal sehingga siswa akan menjadi lebih

semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut harus dibenahi oleh pihak sekolah maupun pihak komite untuk menyediakan alat dan media pembelajaran yang memadai. Karena dengan penggunaan sarana-sarana pendukung seperti alat dan media pembelajaran yang memadai akan sangat membantu pembelajaran tilawah. Dan disamping itu jika tersedia alat dan media yang memadai, guru-guru tilawah akan semakin inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran (Sa'dullah, 2008).

Sedangkan sumber belajar yang digunakan berupa Juz Amma dan Al-Qur'an. Untuk kitab Juz amma memang sudah praktis. Tetapi untuk Al-Qur'an 30 Juz alangkah baiknya supaya lebih praktis lagi dapat menggunakan Al-Qur'an pojok atau Mushaf Bahriah, yang memuat persatuan juz saja. Karena dengan menggunakan mushaf bahriah untuk materi hafalan juz 1 (surat Al-Baqorah) jadi lebih praktis dan lebih mudah digunakan.

#### **Pengelolaan Kelas**

Dalam mengelola kelas guru-guru tilawah juga dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan misalnya dari penataan ruangan dengan memberikan tulisan-tulisan dan gambar-gambar di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa. Juga terdapat tulisan kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibuat oleh siswa-siswa sendiri, supaya sering dibaca dan menambah daya ingatan hafalan anak-anak. Selain itu dalam mengatur posisi duduk memang terkadang tidak teratur, bahkan mereka bisa melakukan kegiatan belajar dengan duduk di lantai atau lesehan. Sering juga belajar membaca di luar bersama-sama di luar ruang (ruang terbuka). Tetapi yang terpenting seorang guru harus membuat suasana tidak tegang, nyaman, menyenangkan untuk membaca dan tidak jenuh dan membosankan.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik

dapat belajar tenang besok belum tentu. Karena itu, kelas selalu diatur dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental dan emosional anak didik. Guru diharapkan dapat mengelola optimal sehingga dapat menunjang proses pembelajaran (Syaiful Sagala, 2010).

Dalam proses pembelajaran Tilawatil Qur'an terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Tilawatil Qur'an, antara lain:

a. Konsentrasi siswa tidak dapat bertahan dengan lama, sehingga siswa sering membuat suasana gaduh di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

b. Siswa tidak bisa membaca dengan baik dan lancar surat dalam sekali pertemuan. Guru mengatasi kendala itu dengan mengajak membaca bersama-sama di awal pembelajaran. Guru Tilawatil Qur'an harus mengulang-ulang ayat-ayat yang dibaca agar siswa dapat membaca dengan baik dan lancar. Pada pertemuan berikutnya guru mengecek bacaan yang telah dibaca siswa sesuai target pembelajaran Tilawatil Qur'an.

#### **SIMPULAN**

Daris segi Perencanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tidak menggunakan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target bacaan yang disusun oleh guru Tilawah dan kepala sekolah melalui rapat koordinasi. Pembelajaran Tilawatil Qur'an ini dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal.

Dari segi Pelaksanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Jama'i dan talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama hari Jum'at dan pada jam

ektrakurikuler. Media yang digunakan adalah Al-Qur'an dan buku Tilawah.

Evaluasi pembelajaran Tilawatil Qur'an yang dilakukan di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran bacaan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan mata pelajaran lainnya yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran dalam setiap akhir semester.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abdul Majid. 2012. " *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*". Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, 2005. *Teknik Menghafal al Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Abin Syamsudin Makmun. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Pustaka Eduka. Bandung.
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ahmad Lutfi, 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta.
- Ahmad Lutfi. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Depag. Jakarta.
- Ahmad Salim Badwilan. 2010. *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Diva Press. Yogyakarta.
- Ahsin W. 2014. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Anwar Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Pustaka Setia As-Sirjani. Bandung.
- Azhar Arsyad. 2002. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Makasar: Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto. 1997. " *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*" Jakarta: RinekaCipta.
- Brophy, Jere E. 1990. *Educational Psychology*. New York: Longman
- Deddy Mulyana. 2002. " *Metodologi Penelitian Kualitatif*". PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2011. " *Al-Qur'an dan Terjemahannya*". Toha Putra. Jakarta.
- Fattah, Nanang. 1999. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. RinekaCipta. Jakarta.
- Imam Nawai. 2001. *Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Al-Qur'an*. E-Book: Konsis Media.
- Malayu Hasibuan S.P. 2011. *Managemen :Dasar, Pengertian dan Masalah*. PT Gunung Agung.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mansur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mujamil Qomar. 2002. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Erlangga. Jakarta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- R. Tery. George. 2003. *Prinsip-prinsip Management*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.